

**PENGEMBANGAN BUKCERNALA (BUKU CERITA ANAK  
BERMUATAN NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA)  
UNTUK PENGUATAN KARAKTER SISWA**

**Cintya Nurika Irma<sup>1</sup>**  
Universitas Peradaban  
cintyanurikairma@gmail.com

**Moh. Shofiuddin Shofi<sup>2</sup>**  
Universitas Peradaban  
mohshofiuddin13@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Buku Cerita Anak Bermuatan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila (Bukcernala). Penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang dilaksanakan mengikuti rancangan 4-D model dari Thiagarajan yang meliputi 1) *define*, 2) *design*, 3) *development*, dan 4) *disemination*. Secara spesifik penelitian ini memiliki dua tujuan utama yaitu, (1) mengidentifikasi langkah-langkah dalam proses pengembangan produk yang dihasilkan, (2) menilai sejauh mana kelayakan produk tersebut. Subjek penelitian ini adalah siswa SDI Ta'alumul Huda Bumiayu. Selanjutnya, kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumen, wawancara, dan angket. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil pengembangan produk "Bukcernala" terkait dengan sikap 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Proses pengembangan buku cerita anak ini melalui enam langkah, yaitu menentukan tema, merancang alur cerita atau *storyboard*, memilih karakter, membuat ilustrasi, mengintegrasikan berbagai elemen buku, dan melakukan validasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan tingkat kevalidan dengan persentase 94%, uji validasi ahli bahasa dengan nilai persentase 90%, dan validasi ahli media mencapai 94.6%. Di sisi lain, respons yang diberikan siswa sangat baik dengan penilaian bahwa buku cerita ini menarik, mudah dipahami, dan dapat menjadi contoh perilaku hidup. Selanjutnya, hasil penilaian guru terhadap produk yang dihasilkan mendapatkan penilaian dengan kriteria "Sangat Baik". Guru berpendapat bahwa cerita yang disajikan dalam buku cocok digunakan dalam pembelajaran sebagai media pembelajaran untuk penguatan karakter siswa.

Kata kunci: cerita anak, Profil Pelajar Pancasila, pendidikan karakter

**A. PENDAHULUAN**

Kasus perundungan atau *bullying* di Indonesia masih terjadi dalam lingkup pendidikan (Ramadhanti & Hidayat, 2022). Tindakan tersebut terjadi dalam bentuk

lisan, tertulis maupun perilaku yang dilakukan dengan sengaja oleh pelaku atau tanpa disengaja dilakukan tanpa sengaja disebabkan belum dipahami apa yang dilakukan atau terjadi dalam kategori *bullying*. Oleh karena itu, hal tersebut perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pendidik dan orang tua. *Bullying* adalah perilaku yang menyerang yang terjadi di antara anak-anak usia sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan sengaja untuk menciptakan ketidakseimbangan kekuasaan, yang menghasilkan perasaan frustrasi, trauma, dan kelemahan pada korban (Pratiwi, dkk., 2021). Hasanah, dkk. (2023) menambahkan bila *bullying* ialah ancaman atau perilaku merugikan yang bertujuan untuk menyerang secara berulang-ulang oleh seseorang atau kelompok tertentu karena adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban.

Pada dasarnya faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* meliputi perbedaan kekuatan fisik, pengaruh negatif dari media sosial yang berisi konten memalukan, popularitas seseorang, dan dorongan untuk menyakiti orang lain. Selain itu, Utami (2019) menyatakan bila *bullying* dapat terjadi diakibatkan (1) faktor individu yang disebabkan tidak ada daya untuk melakukan perlawanan, (2) faktor keluarga akibat dari pola asuh otoriter dan permisif serta kesibukan orang tua bekerja, (3) faktor sekolah diakibatkan dari belum terciptanya suasana psikologis yang sehat, ketidakkonsistenan peraturan, kurang maksimal dalam penanganan masalah siswa, relasi antarsiswa yang tidak baik (Rahmawati, 2016), dan (4) faktor teman sebaya disebabkan keinginan untuk dapat diterima pada lingkungan pertemanan sehingga mengikuti hal yang diminta, dan (5) faktor media massa yang seperti media sosial misalnya games atau tayangan yang mengarah pada kekerasan, perkelahian atau peperangan yang berdampak pada peniruan. Hal tersebut juga terjadi terutama pada anak-anak usia sekolah dasar yang rentan terhadap perasaan tersinggung dan kebingungan dalam hubungan dengan teman sebayanya (Olweus, dkk., 2019).

Tahun 2023 tercatat kasus ini mengalami sejumlah kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Dilansir dari VOA bahwa Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat kasus *bullying* pada bulan Januari-Juli 2023, pada tingkat sekolah dasar (25%), sekolah menengah pertama (25%), dan sekolah menengah atas (18,75%), dan sekolah menengah kejuruan (18,75%), dan madrasah tsanawiyah dan pondok pesantren masing-masing 6,25%. Korban terbesar yakni peserta didik sebesar 95,4% dan pelaku

perundungan yang dilakukan oleh peserta didik yakni 92,5%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa jumlah korban *bullying* yang banyak menjadi tantangan besar bagi orang tua dan guru dalam mengawasi serta membimbing peserta didik agar tidak terlibat dalam perilaku *bullying*. Mengenalkan pendidikan karakter dan moral sejak dini kepada peserta didik sesuai kurikulum yang diimplementasikan pada pembelajaran di jenjang pendidikan yaitu kurikulum merdeka belajar yang didalamnya memuat proyek penguatan profil pelajar pancasila menjadi salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penguatan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, telah ditetapkan 18 nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa, yang berasal dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Hasanah, dkk., 2023). Realisasi penguatan tersebut dapat dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu cerita anak. Melalui cerita yang berkualitas, peserta didik tidak hanya merasakan kesenangan dan hiburan, tetapi juga mendapatkan pendidikan yang mendalam dan menyentuh berbagai aspek penting dalam pembentukan sikap peserta didik. Pengembangan karakter dan penokohan dalam cerita berfungsi untuk membentuk pemahaman serta meningkatkan kecerdasan moral dan emosional peserta didik. Hal ini membantu peserta didik menjadi lebih jujur, peka, disiplin, dan bertanggung jawab. Proses pembentukan karakter ini bergantung pada pemahaman dan pembelajaran individu, serta pada kemampuan dan keinginan peserta didik untuk memahami dan memperbaiki kualitas karakter peserta didik sendiri.

Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui tiga cara yaitu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi, dkk., 2021). Mengacu pada permasalahan yang telah dikemukakan di atas, sebagai salah satu wujud upaya mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan adanya pengembangan buku cerita anak bermuatan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Buku cerita anak bermuatan nilai-nilai profil pelajar pancasila yang dikembangkan digunakan sebagai salah satu media dalam pembelajaran sastra anak di Sekolah Dasar. Hal ini diharapkan menjadi salah satu upaya penguatan nilai-nilai karakter pada siswa sebagai salah satu upaya pencegahan perilaku *bullying*. Melalui pengembangan pendidikan karakter anti-*bullying* berdasarkan proyek penguatan

profil pelajar pancasila yang terintegrasikan dalam pembelajaran sastra anak di sekolah diharapkan mampu menjadi salah satu upaya mencegah terjadinya kasus *bullying* di sekolah sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Pendidikan karakter anti-*bullying* berdasarkan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat meningkatkan kualitas diri atau unsur moral, pendidikan dan sosial di sekolah, mutu akademik peserta didik dapat berkualitas, dan membuka peluang pengembangan diri menjadi generasi yang berharga bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Saputri, 2013). Pengenalan pendidikan karakter dan moral sejak dini kepada siswa sesuai kurikulum yang diimplementasikan pada pembelajaran melalui cerita anak. Kontribusi perkembangan emosional yang terkandung dalam sastra anak sangat membantu proses perkembangan emosional anak secara langsung dan tidak langsung. Lewat buku bacaan cerita anak dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan emosional peserta didik (Simatupang, dkk., 2021). Hasil observasi yang dilakukan di SDI Taalumul Huda Bumiayu menunjukkan bila pencegahan terjadinya *bullying* dilakukan secara berkala oleh pihak sekolah dalam bentuk lisan dan pemberian contoh karakter positif, tetapi masih diperlukan media yang semakin menguatkan pemahaman dan implementasi, salah satunya melalui cerita anak berbentuk gambar.

Penelitian ini diharapkan mampu mendukung aktualisasi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut berupa nilai-nilai profil pancasila. Melalui pengenalan pendidikan karakter yang tercermin lewat tindakan tokoh dalam cerita anak menjadi salah satu upaya menanamkan pendidikan karakter seperti jujur, toleransi, disiplin, menghargai, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dan lain-lain. Sementara itu, tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu menghasilkan produk berupa buku cerita anak bermuatan profil pelajar pancasila. Buku cerita ini berupa kumpulan cerita anak yang mengandung nilai-nilai yang ada pada muatan profil pelajar pancasila meliputi 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) gotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Melalui pengenalan pendidikan karakter berupa nilai-nilai profil pelajar pancasila yang tercermin lewat tindakan tokoh dalam cerita anak menjadi salah satu upaya menanamkan pendidikan karakter anak. Upaya pengenalan pendidikan karakter berupa nilai-nilai profil pelajar pancasila dilakukan melalui pengintegrasian

dalam mata pelajaran dengan menyisipkan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sastra anak.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dikenal dengan R&D (*Research and Development*). Menurut Borg & Meredith (1983) penelitian dan pengembangan pendidikan adalah model pembangunan berbasis industri untuk merancang produk baru dan prosedur yang disusun secara sistematis kemudian dilakukan uji coba lapangan, dievaluasi dan disempurnakan sampai temuan penelitian tersebut memenuhi kriteria efektivitas, kualitas tertentu, atau standar tertentu. Produk yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu Buku Cerita Anak Bermuatan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila (Bukcernala). Subjek dalam penelitian pengembangan meliputi pendidik dan peserta didik SD Islam Taalumul Huda Bumiayu. Tahapan pengembangan yang dilakukan menggunakan model 4 D. Tahap itu meliputi pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*desiminate*). Pada tahap *define*, dilakukan analisis studi kebutuhan dengan cara wawancara kepada pendidik dan peserta SD Islam Taalumul Huda Bumiayu. Tahap *design* yaitu tahap perancangan produk yang akan dihasilkan yaitu Buku Cerita Anak Bermuatan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, tahap *development*. Pada tahap ini dilakukan kegiatan perancangan produk menjadi sebuah produk yang selanjutnya dilakukan uji validitas secara berulang-ulang sesuai dengan standar yang ditentukan. Validitas ahli terhadap produk yang dihasilkan mencakup validasi materi, validasi bahasa, dan validasi ahli media. Perhitungan presentasi (%) data yang diperoleh dengan menggunakan rumus

$$\text{Tingkat Kevalidan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Selanjutnya, penilaian untuk menentukan kevalidan produk dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1 Kevalidan Data Produk**

Skor	Keterangan
81%-100%	Sangat Valid

*Pengembangan Bukcernala (Buku Cerita Anak Bermuatan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila) untuk Penguatan Karakter Siswa*

61%-80%	Valid
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang Valid
0%-20%	Sangat Tidak Valid

---

(Wibowo dan Yulianti, 2020)

## B. PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa Buku Cerita Anak Bermuatan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila (Bukcernala) dengan judul “Teman Baru di Sekolah”. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan, komentar, dan masukan dari validasi ahli, guru kelas, serta respons peserta didik mengenai buku cerita anak bermuatan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian lembar observasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran, serta tanggapan dari guru kelas dan peserta didik mengenai kelayakan buku cerita anak bermuatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Buku cerita yang dikembangkan berisi 10 cerita yang di dalamnya mengandung nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Bukcernala). Bucernala ini disusun khusus untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik dengan bahasa yang mudah dipahami. Buku ini menyajikan cerita dengan ilustrasi gambar berwarna sehingga meningkatkan daya tarik visual dan juga memperjelas setiap konsep cerita yang disampaikan. Setiap cerita dirancang dengan seksama untuk menyampaikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti kemandirian, kepedulian terhadap sesama, berakhlak baik kepada sesama, gotong royong, penghormatan tentang keberagaman dan berinteraksi dengan sesama, kreatif, dan bernalar kritis. dan kepedulian sosial melalui alur cerita yang menarik dan situasi sehari-hari yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan bahasa yang mudah dipahami dan alur cerita yang memikat, peserta didik dapat dengan mudah terlibat serta belajar. Buku cerita bermuatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan judul "Teman Baru di Sekolah" bukan hanya sekadar buku cerita tetapi merupakan jembatan yang menghubungkan nilai-nilai luhur dengan dunia anak-anak, membuat mereka lebih memahami dan mencintai prinsip-prinsip Pancasila dengan konsep yang sederhana.

*Pengembangan Bukcernala (Buku Cerita Anak Bermuatan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila) untuk Penguatan Karakter Siswa*

Tahap *define*, pada tahap *define* dilakukan studi pendahuluan dengan memberikan angket wawancara kepada guru kelas terkait dengan buku cerita dan perilaku *bullying*. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik SD Islam Taalumul Huda Bumiayu didapatkan informasi bahwa di sekolah masih ada beberapa siswa yang mengalami tindakan *bullying*. Wujud tindakan *bullying* verbal yang dilakukan seperti menggoda atau mengejek yang lebih banyak dilontarkan karena kondisi fisik seseorang. Ada juga dari mereka yang memberikan nama khusus sebagai bahan hinaan teman-temannya. Sementara itu, bentuk tindakan *bullying* secara fisik seperti mendorong dan menarik tangan. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying*, penting bagi pihak sekolah untuk mengimplementasikan pendidikan anti-*bullying* melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengenalkan nilai-nilai pendidikan anti *bullying* yaitu cerita. Menurut Uswatun, dkk. (2023) melalui cerita yang mengajarkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, anak-anak dapat memahami dan menerapkannya untuk menciptakan sikap *anti-bullying* di sekolah.

Melalui sebuah cerita yang berisi pesan-pesan moral memungkinkan anak lebih mudah menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengenalan cerita bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan dan moral, dan cerita yang dinamis dapat merangsang pola pikir kritis anak (Sari & Wardani 2021). Dengan demikian, penggunaan buku cerita bermuatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sangat penting untuk pengembangan karakter anak. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa diperlukan media pembelajaran berupa buku cerita anak yang mengandung nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, buku cerita yang dikembangkan sebaiknya disertai dengan karakter-karakter yang dapat dihubungkan oleh peserta didik sehingga lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan ilustrasi dalam buku cerita mendukung dan memperjelas pesan moral yang ingin disampaikan. Proses ini dilakukan melalui analisis kebutuhan yang mencakup studi literatur dan hasil penelitian. Selanjutnya, peneliti memasuki tahap *design*. Tahap perancangan melibatkan dua tahapan yaitu 1) penyusunan draft cerita dan 2) pembuatan ilustrasi gambar pendukung cerita. Tahap penyusunan draft cerita

meliputi beberapa hal diantaranya, menentukan tema, merancang alur cerita, memilih karakter tokoh, dan mengintegrasikan berbagai elemen buku. Berdasarkan hasil studi pendahuluan akhirnya ditetapkan spesifikasi produk dan rancangan penelitian sebuah buku cerita anak yang memuat 1) sampul buku, 2) prakata penulis, 3) daftar isi, 4) isi buku (10 cerita bermuatan nilai-nilai profil pelajar Pancasila) 5) informasi tambahan; 6) profil penulis.

Setelah draft buku cerita selesai, tahap kedua yang dilakukan adalah membuat ilustrasi gambar sebagai pendukung cerita. Gambar yang dihasilkan adalah gambar dengan tampilan berwarna. Ilustrasi gambar dalam cerita anak dibuat dengan beberapa tujuan antara lain 1) membantu anak memahami jalan cerita, karakter, dan latar yang mungkin sulit dijelaskan hanya dengan teks, 2) menarik perhatian pembaca, ilustrasi yang menarik dapat membuat cerita lebih menawan bagi anak-anak, yang sering kali lebih tertarik pada gambar daripada pada teks, 3) meningkatkan imajinasi, ilustrasi memungkinkan anak-anak untuk membayangkan dan berkreasi dengan dunia cerita secara kreatif dan pribadi; 4) menguatkan emosi, ilustrasi dapat menampilkan ekspresi wajah, suasana hati, dan emosi karakter, yang membantu anak-anak merasakan dan memahami perasaan dalam cerita, 5) visual yang kuat dan relevan dapat memperkuat ingatan anak tentang cerita dan pesan moral yang disampaikan. Secara keseluruhan, ilustrasi gambar dalam cerita anak sangat penting untuk membuat pengalaman membaca menjadi lebih menarik, mendidik, dan bermakna.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian berupa buku cerita anak yang berisi 10 cerita anak bermuatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila meliputi 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Buku cerita tersebut terdiri dari sepuluh judul cerita yaitu 1) Jangan Jahil, Erik!, 2) Teman Baru di Sekolah, 3) Catatan yang Berserakan, 4) Sepatu Pantofel Hani, 5) Ada Hantu di Perpustakaan Sekolah, 6) Tips Bangun Pagi, 7) Jangan Ceroboh, 8) Hargai Gurumu, 9) Kreasi Jilbab untuk Ibu, 10) Siapa yang Mencontek?.





Gambar 1 Tampilan Media *Bukcernala*

Tahap *development* merupakan proses untuk memvalidasi produk yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, validasi dilakukan melalui validasi konstruk, yang bertujuan untuk menilai kelayakan instrumen atau produk yang digunakan. Validasi konstruk melibatkan pendapat dari berbagai ahli, termasuk ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media pembelajaran. Validasi materi dilakukan oleh Ayu Alisa Qatrunnada, S.Pd. selaku guru SD Islam Taalumul Huda Bumiayu. Hasil validasi akhir dari ahli materi

*Pengembangan Bukcernala (Buku Cerita Anak Bermuatan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila) untuk Penguatan Karakter Siswa*

menunjukkan bahwa produk tersebut sangat layak digunakan untuk pembelajaran dengan nilai rerata skor persentase yang memadai yaitu 94%.

**Tabel 2 Validasi Ahli Materi**

No.	Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Rata-rata Persentase (%)
1.	Kesesuaian dengan Kurikulum	38	40	95 %
2.	Kejelasan Alur Cerita	9	10	90 %
	Rata-rata			<b>94%</b>
				<b>Sangat valid</b>

Selanjutnya, terkait dengan kualitas kebahasaan, validasi ahli bahasa dilakukan oleh Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban yakni Ghulam Arif Rizal M.Pd. Pada tahapan ini ditemukan beberapa kesalahan dalam penulisan tanda baca. Perbaikan dilakukan sesuai dengan catatan tersebut. Hasil validasi akhir dari ahli bahasa menunjukkan bahwa produk sangat layak digunakan untuk pembelajaran dengan skor persentase 90%.

**Tabel 3 Validasi Ahli Bahasa**

No	Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Rata-rata Persentase (%)
1.	Lugas	14	15	93 %
2.	Komunikatif	9	10	90 %
3.	Dialogis dan Informatif	9	10	90 %
4.	Kesesuaian dengan Perkembangan	9	10	90 %
5.	Kaidah Kebahasaan	9	10	90%
	Rata-Rata			<b>90%</b>
				<b>Sangat Valid</b>

Validasi media dilakukan oleh penulis cerita anak yaitu Mulasih, M.Pd. Pada tahap awal, penulis berkonsultasi mengenai draft awal cerita anak yang dilanjutkan dengan ilustrasi gambar sebagai pendukung cerita. Setelah menerima saran, peneliti melakukan beberapa revisi. Catatan dari validator mencakup gambar yang kurang mendukung isi cerita, jumlah kata terlalu banyak, dan ada beberapa kata yang sulit dipahami anak. Penulis melakukan dua kali perbaikan kualitas produk hingga akhirnya produk dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran dengan nilai persentase 94.6%.

**Tabel 4 Validasi Ahli Media**

*Pengembangan Bukcernala (Buku Cerita Anak Bermuatan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila) untuk Penguatan Karakter Siswa*

No	Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Rata-rata Persentase (%)
1.	Ukuran Buku	5	5	100 %
2.	Desain Sampul	24	25	96 %
3.	Isi Buku	18	20	90 %
4.	Kesesuaian dengan Peserta Didik	24	25	96 %
	Rata-rata			94.6%
				<b>Sangat valid</b>

Dari hasil yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa buku cerita anak yang memuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk memperkuat karakter peserta didik sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Proses penyusunan buku ini telah melalui konsultasi dengan para ahli, diikuti oleh revisi dan validasi. Validasi dari tiga ahli menunjukkan bahwa buku tersebut sangat valid untuk digunakan dalam pembelajaran, dengan persentase keseluruhan 93.3%. Ini menandakan bahwa buku cerita tersebut siap untuk diuji coba di lapangan.

**Tabel 5 Hasil Validator Gabungan**

No	Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Rata-Rata Persentase (%)
1	Validator 1	47	50	94%
2	Validator 2	50	55	90 %
3	Validator 3	71	75	94.6 %
	Rata-rata			93.3%
	Kualitas			<b>Sangat Valid</b>

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan tahap keempat yaitu implementasi buku cerita anak yang memuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan implementasi dilaksanakan kepada peserta didik di SD Islam Taalumul Huda Bumiayu. Pada tahap ini kegiatan siswa yaitu membaca buku cerita dan mencari pesan moral dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang ada pada cerita. Siswadiminta untuk mengisi angket penilaian terhadap Buku Cerita Bermuatan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila untuk penguatan karakter peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan buku cerita tersebut. Hasil penilaian dari peserta didik terhadap Buku Cerita Anak Bermuatan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila (Bukcernala) mendapat respons sangat baik. Berdasarkan penilaian dari angket respons pada kelompok kecil mendapatkan penilaian dengan kriteria “Sangat Baik”. Buku Cerita Anak Bermuatan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila (Bukcernala) dianggap menarik dari segi tampilan

*Pengembangan Bukcernala (Buku Cerita Anak Bermuatan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila) untuk Penguatan Karakter Siswa*

dan ilustrasi yang ada pada setiap cerita. Selain itu, peserta didik juga merasa mudah memahami isi cerita. Hal ini disebabkan pengembangan produk dengan mempertimbangkan dari segi pemilihan kata-kata yang sederhana dan penggunaan kalimat yang tidak terlalu panjang. Peserta didik dapat memahami tentang nilai-nilai pendidikan yang ada pada cerita setelah membaca cerita. Peserta didik belajar tentang sikap kemandirian, kreativitas, kepedulian terhadap sesama, sikap penghormatan tentang keberagaman dan berinteraksi dengan sesama, sikap penghormatan tentang kreatif, bernalar kritis, dan kepedulian sosial.

Pada tahap ini penulis meminta pendidik untuk mengisi angket respons pendidik terhadap Buku Cerita Anak Bermuatan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Bukcernala). Hasil penilaian diperoleh kriteria “Sangat Baik”. Pendidik berpendapat bahwa cerita yang disajikan dalam buku cocok digunakan dalam pembelajaran sebagai media pembelajaran untuk penguatan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hasanah, dkk. (2023) yang menyatakan bahwa muatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila mencakup enam karakteristik utama, yaitu memiliki iman dan takwa kepada Tuhan serta berakhlak mulia, memahami kebhinnekaan global, bersikap gotong royong, mandiri, serta berpikir kritis dan kreatif dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk pendidikan karakter anti-*bullying*. Pendidik menilai bahwa buku cerita anak yang dihasilkan membantu guru dalam menyampaikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik. Pendidik juga menilai bahwa ilustrasi gambar dalam buku disajikan sangat menarik sehingga memotivasi siswa untuk membaca cerita. Isi cerita sesuai dengan karakteristik peserta didik dan sesuai digunakan dalam pembelajaran.

### **C. SIMPULAN**

Prosedur pengembangan media buku Buku Cerita Anak Bermuatan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila (Bukcernala) melibatkan empat tahapan, yaitu analisis, desain, pengembangan dan implementasi. Proses ini menghasilkan produk berupa “Bukcernala” yang memuat nilai-nilai profil pelajar pancasila. Hasil validasi terhadap produk dari tiga ahli menunjukkan bahwa media “Bukcernala” tersebut dinilai “Sangat Valid,” dan hasil pengembangan produk menunjukkan bahwa media ini mendapatkan respons yang sangat positif.

#### D. DAFTAR PUSTAKA

- Borg, Walter. R. & Meredith. D. Gall (1983). *Educational Research: Longman*, New York London.
- Hasanah, Uswatun, Shaleh, Nidzom Muis. (2023). *Konsep Pengembangan Pendidikan Karakter Anti-Bullying Melalui Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Sekolah Dasar*. *Edulab*, Vol. 8 (2), 195-209.
- Olweus, Dan, dkk. (2019) *Addressing Specific Forms of Bullying: A Large-Scale Evaluation of the Olweus Bullying Prevention Program*. Springer: International Journal of Bullying Prevention.
- Pratiwi, Indah, Herlina, Gamy Tri Utami. (2021). *Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar: Literature Review*. *JKEP*, Vol. 6 (1), 51-68.
- Rahmawati, Sri. W. (2016). Peran Iklim Sekolah terhadap Perundungan. *Jurnal Psikologi*, Vol. 43 (2), 167-180.
- Ramadhanti & Muhamad Taufik Hidayat. (2021). *Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 (3), 4566-4573.
- Saputri, Mellyana. (2022). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Kasihan Kabupaten Bantul*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Simatupang, Yusrawati JR, dkk. (2021). Kontribusi Sastra Anak bagi Perkembangan Nilai Personal Anak dalam Buku Cerita Anak Indonesia. *Master Bahasa*, Vol. 9 (2), 546-552.
- Utami, Alfiah Nurul. (2019). Identifikasi Fakto-Faktor Penyebab *Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 8 (8), 795-801.
- VOA. Federasi Serikat Guru Akui Perundungan di Pendidikan Masih Marak. Diakses pada 3 Maret 2024, <https://www.voaindonesia.com/a/federasi-serikat-guru-akui-perundungan-di-satuan-pendidikan-masih-marak/7212413.html>
- Wibowo, Agung Edy dan Yulianti Wulandari. (2020). *SPPS dalam Riset Layanan Jasa dan Kesehatan*. Yogyakarta: Gava Media.